

## Problematika Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati

Faradiza Salsabila<sup>1</sup>, Najmah<sup>2</sup>, Akhmad Fajar Prasetya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

### Key Words:

Kesulitan Belajar, Hambatan, Permasalahan

---

**Abstrak:** Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar ini bisa dialami oleh setiap peserta didik di semua jenjang pendidikan. Ada banyak faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki kesulitan belajar. Oleh karena itu, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mlati. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitian yang dipilih peneliti adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Mlati. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik. Namun, faktor yang paling banyak menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar karena guru yang mengajar. Dari hasil penelitian yang telah ditemukan diharapkan guru mampu memahami permasalahan peserta didik dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

---

**How to Cite:** Salsabila, F., Najmah, & Prasetya, A. F. (2022). Problematika Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan dan di sekolah inilah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Majid (2014) kegiatan belajar yang ada di sekolah merupakan kegiatan penting yang ada dalam aktivitas pembelajaran yang pelaksanaannya disesuaikan dengan aturan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu akan merancang beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan efektif. Nurkholis, N. (2013) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan, guru bukan hanya sekedar pengajaran untuk memberikan ilmu, nilai, atau pembentukan kepribadian peserta didik. Namun, proses pendidikan harus lebih berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Pada proses pendidikan pastinya terdapat tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai tergantung bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung (Tamarli & Akhyar, 2019). Tujuan pendidikan bisa tercapai apabila proses pembelajaran berjalan efektif. Begitupun sebaliknya, tujuan pendidikan tidak bisa tercapai jika proses pembelajaran berjalan tidak efektif. Oleh karena itu, pentingnya guru menciptakan proses pembelajaran yang kreatif agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Saat guru

menyampaikan materinya kepada peserta didik, guru harus memastikan bahwa peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik dapat memahami apa yang diajarkan.

Namun pada kenyataannya permasalahan yang banyak dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran adalah masalah kesulitan belajar. Menurut Djamarah (2011) kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal karena adanya hambatan atau gangguan dalam proses belajar. Adanya hambatan atau gangguan yang dialami siswa saat proses pembelajaran inilah yang dapat menjadi siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hambatan atau gangguan yang ada bisa disebabkan karena peserta didik itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Sugihartono (2007) juga mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan gejala yang ditandai adanya prestasi akademik yang buruk pada peserta didik.

Kesulitan belajar peserta didik dapat disebabkan karena beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor internal dan eksternal. Abdurrahman (2012) menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat terjadi karena adanya gangguan pada sistem saraf, kesulitan-kesulitan dalam tugas akademik, kesenjangan antara prestasi dan potensi. Sedangkan menurut Natasya (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik yang berasal dari faktor internal (seperti: sikap, motivasi, minat, bakat, intelegensi, dll) dan faktor eksternal (seperti: guru, cara mengajar guru, media yang digunakan, suasana kelas, orang tua, cara didikan orang tua, dll). Kondisi ideal dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa aktif saat proses pembelajaran dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas dengan optimal merupakan kondisi yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan peserta didik diharapkan dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar. Sehingga, peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Mlati yang dilaksanakan pada bulan agustus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2014) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta yang diteliti. Selain itu, Sukmadinata (2011) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada dan lebih memperhatikan sifat, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Observasi dan wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu teknik untuk mengetahui suatu informasi lebih mendalam mengenai suatu situasi atau fenomena yang terjadi, dimana informasi tersebut tidak dapat ditemukan dengan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Mlati. Sedangkan, menurut Widoyoko (2014) observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek penelitian yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik, yaitu: tidak adanya minat belajar, terlalu asik bermain hp, malas, tidak fokus, kondisi fisik, banyak pikiran dan mengantuk. Sedangkan untuk faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik adalah cara mengajar guru, materi yang diberikan terlalu sulit, tugas yang diberikan terlalu sulit, suasana kelas yang berisik, sikap guru, metode belajar yang kurang tepat.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa untuk sarana dan prasarana penunjang belajar peserta didik di kelas sangat memadai. Hanya saja suasana kelas yang panas juga dapat membuat peserta didik tidak nyaman sehingga tidak konsentrasi dalam belajar. Selain itu, peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu atau guru yang mengajar maka mereka tidak akan bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak masuk kelas atau tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Dari sekian banyak faktor penyebab salah satu faktor yang banyak dirasakan oleh peserta didik adalah faktor yang berkaitan dengan guru yang mengajar dikelas. Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang tidak menyukai satu mata pelajaran yang sama. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang diberikan kurang tepat, kurang kreatifitas guru dalam memberikan materi, tidak adanya evaluasi dari hasil belajar siswa, dan respon yang kurang maksimal terhadap peserta didik.

### Pembahasan

Peserta didik yang tidak dapat belajar secara maksimal dapat di sebut dengan kesulitan belajar. Djaramah (2011) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan sehingga proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, Suardi (2015), berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menghalangi peserta didik untuk belajar dengan baik. Kesulitan belajar dalam satuan pendidikan dapat dialami disetiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan pendapat Jamaris (2014) bahwa kesulitan belajar adalah suatu hal yang dialami banyak siswa baik di tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah. Jadi kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik pada salah satu jenjang pendidikan saja, namun kesulitan belajar ini dapat dialami oleh semuanya.

Sebelum seorang guru menyimpulkan peserta didiknya mengalami kesulitan belajar, maka guru harus terlebih dahulu mengidentifikasi gejala yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Menurut Sriyanti (2011), ada beberapa gejala yang menjadi petunjuk adanya kesulitan belajar pada peserta didik, yaitu: a) Prestasi belajar peserta didik yang rendah, b) Usaha yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan tidak seimbang, c) menyelesaikan tugas lambat, d) Sikap dan perilaku yang ditunjukkan tidak sesuai, e) Memiliki IQ yang tinggi namun kenyataannya prestasi belajarnya rendah. Gejala-gejala kesulitan belajar pada peserta didik dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik sangat beragam mulai dari yang rendah sampai yang berat. Selain itu ada yang hanya mengalami kesulitan dalam satu mata pelajaran saja namun ada pula yang beberapa mata pelajaran. Dari penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dikarenakan faktor internal dan eksternal. Pada beberapa peserta didik masih banyak dari mereka yang kurang memiliki motivasi belajar, hal inilah yang dapat menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu, faktor guru juga menyebabkan adanya kesulitan belajar pada peserta didik. Kesulitan belajar pada peserta didik jika dapat ditangani dengan baik maka hasil belajar peserta didik akan meningkat dan dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik nantinya. Menurut Arends (2014) untuk mengatasi kesulitan belajar ada beberapa teknik yang dapat dilakukan, yaitu: a) Mengadakan bimbingan belajar untuk individu maupun kelompok, b) Mengadakan remedial untuk mata pelajaran tertentu, c) Adanya bimbingan dari orang tua di rumah, d) Mengadakan bimbingan pribadi untuk peserta didik yang mengalami masalah psikologi, e) Memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman cara belajar yang baik, f) Menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif, g) Memahami gaya belajar tiap peserta didik.

Selain itu, untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik seorang guru harus mampu memahami masalah peserta didik, khususnya masalah kesulitan belajar. Guru dapat mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan peserta didik dan faktor penyebabnya, kemudian guru dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, terutama masalah kesulitan belajar. Terkadang ada beberapa permasalahan yang akan menggunakan cara penyelesaian yang sama namun ada pula yang menggunakan cara penyelesaian yang berbeda. Sehingga guru harus dapat mengidentifikasi permasalahan peserta didik dan menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan karena faktor guru adalah guru harus selalu memperhatikan peserta didik saat proses pembelajaran, memberikan umpan balik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, mengevaluasi hasil belajar peserta didik, menganalisis permasalahan yang ada, memilih metode atau strategi yang bervariasi dan kreatif untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang asik dan tidak monoton saat menyampaikan materi.

Jika sudah berbagai cara dilakukan namun tidak ada kemajuan terhadap peserta didik dalam mengatasi permasalahannya maka guru perlu untuk menganalisis kembali penyebab kegagalan itu dan mencari kembali solusi baru yang dapat dilakukan. Jika permasalahan kesulitan belajar pada peserta didik ini dapat teratasi dengan baik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien, serta prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat sesuai dengan yang diinginkan peserta didik maupun guru.

## **KESIMPULAN**

Kesulitan belajar merupakan masalah yang banyak dihadapi peserta didik dari semua jenjang pendidikan. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik terkadang hanya di satu mata pelajaran, namun ada pula yang mengalami pada beberapa mata pelajaran. Ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik. Faktor internal kesulitan belajar pada siswa disebabkan karena tidak adanya minat belajar, terlalu asik bermain hp,

malas, tidak fokus, kondisi fisik, banyak pikiran dan mengantuk. Sedangkan untuk faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik adalah cara guru mengajar, materi yang diberikan terlalu sulit, tugas yang diberikan terlalu sulit, suasana kelas yang berisik, sikap guru, metode belajar yang kurang tepat.

Adapun cara untuk mengatasi kesulitan belajar untuk peserta didik adalah dengan mulai memperbaiki kebiasaan belajar yang tidak tepat, selalu mencari referensi tambahan sebagai penguat untuk materi yang telah diberikan sebelumnya, selalu mengulang pelajaran yang telah diberikan, mencatat materi yang penting. Selain itu, untuk guru cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik adalah guru harus selalu memperhatikan peserta didik saat proses pembelajaran, memberikan umpan balik untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, mengevaluasi hasil belajar peserta didik kemudian menganalisis permasalahan yang ada, memilih metode atau strategi yang bervariasi dan kreatif kreatif untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak monoton saat menyampaikan materi. Apabila kesulitan belajar peserta didik dapat berhasil diatasi, maka proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien, serta hasil belajar peserta didik meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Akhmad Fajar Praserta, M.Pd yang telah berkenan memberikan saran dan kritik yang bermanfaat dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Mlati yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat yang telah memberikan informasi yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga semua pihak yang terlibat untuk membantu kami selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dari Tuhah Yang Maha Esa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arends, Richard I. 2014. *Learning to Teach*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husein, B. M. 2020. Kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar: Studi kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 6(2), 56-67.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Prespekif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muderawan, I. W., Wiratma, I. G. L., & Nabila, M. Z. 2019. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 17-23.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Natasya, Nor Diana. Yenni Fitra Surya, dan Rusdial Marta. 2019. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*.
- Nurkholis, N. 2013. Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Putri, S. P. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 97-107.
- Rusgiarti, R. 2014. Studi Kasus tentang Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Pontianak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 102-110.
- Sriyanti, Lilik. 2011. *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Suryani, A. P., & Puspitasari, N. A. 2022. ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH DASAR. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 11(2).
- Tamarli, T., & Akhyar, A. 2019. Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Alat Peraga Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 137-159.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.